

**SOSIALISASI NILAI KESOPANAN DENGAN MENGGUNAKAN *ROLE PLAYING*
KOMBINANSI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT* DI KARANG TARUNA
DESA PULOREJO KECAMATAN WINONG
KABUPATEN PATI TAHUN 2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

YOGI PRIATMOKO

A 220120061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SOSIALISASI NILAI KESOPANAN DENGAN MENGGUNAKAN *ROLE PLAYING*
KOMBINANSI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT* DI KARANG TARUNA
DESA PULOREJO KECAMATAN WINONG
KABUPATEN PATI TAHUN 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

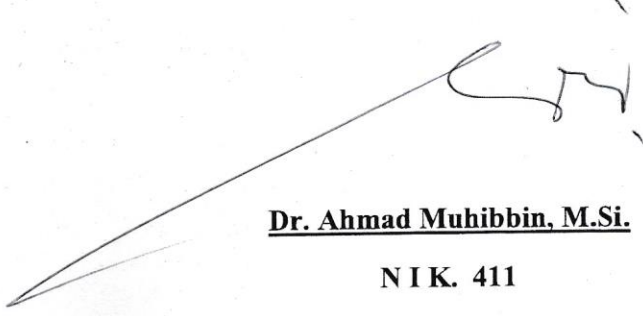
Oleh:

YOGI PRIATMOKO

A 220120061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh:

Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

NIK. 411

HALAMAN PENGESAHAN

SOSIALISASI NILAI KESOPANAN DENGAN MENGGUNAKAN *ROLE PLAYING* KOMBINANSI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT* DI KARANG TARUNA DESA PULOREJO KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI TAHUN 2018

Oleh:

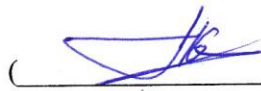
YOGI PRIATMOKO

A 220120061

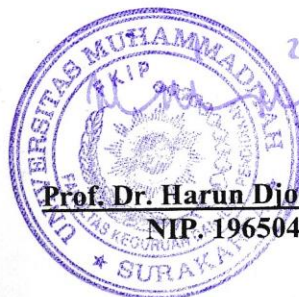
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 1 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Sri Arfiah M.Pd**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Drs. Yulianto Bambang Setyadi M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Diko Pravitno, M.Hum.
NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



YOGI PRIATMOKO

A 220120061

**SOSIALISASI NILAI KESOPANAN DENGAN MENGGUNAKAN *ROLE PLAYING*
KOMBINANSI *PHYSICAL SELF ASSESSMENT* DI KARANG TARUNA
DESA PULOREJO KECAMATAN WINONG
KABUPATEN PATI TAHUN 2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosialisasi, kendala, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan Role Playing kombinasi Physical Self Assessment di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa, Ketua RT, dan anggota Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah eksperimen, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sosialisasi nilai kesopanan pada anggota karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati dilakukan dengan cara Role play kombinasi physical self assessment dimainkan dengan menyadur film "Emak Ingin Naik Haji". Nilai kesopanan yang didapatkan setelah melakukan role playing yaitu anggota karang taruna bersikap dan berperilaku sopan santun pada orang tua, tidak berbicara lantang dan kotor, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan menghindari diri dari perilaku yang tidak sopan. 2) Kendala yang ditemukan, meliputi faktor lingkungan keluarga, teman pergaulan, media informasi, dan psikologi dan pola pikir remaja. 3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan yaitu teguran, himbauan dengan teladan, pembiasaan sikap sopan santun, dan sanksi.

Kata kunci : Sosialisasi, nilai kesopanan, role playing, physical self assessment

Abstract

This study aims to describe socialization, constraints, and solutions to overcome obstacles in socializing the value of decency by using Role Playing combination Physical Self Assessment in Karang Taruna Pulorejo Village Year 2018. The type of this research is qualitative descriptive research. Sources of data in this study include Village Head, Head of RT, and members of Karang Taruna Pulorejo Village Winong Subdistrict Pati Regency. Data collection techniques in this study were experiments, observation, interviews, and documentation. The technique of data validity in this research is triangulasi data source and data collection technique. Data analysis techniques in this study using interactive techniques. The results showed that: 1) The socialization of courtesy value on the members of the youth team of Pulorejo Village, Winong Sub-district, Pati Regency was done by Role play combination of physical self assessment played by adapting the movie "Emak Ingin Naik Haji". The value of courtesy gained after performing role playing is that members of the youth act and behave in good manners to the elderly, do not speak loud and dirty, use good and correct language, and avoid themselves from inappropriate behavior. 2) Obstacles encountered, including family environmental factors, social friends, information media, and psychology and the mindset of adolescents. 3) Solutions to overcome obstacles in

socializing the value of politeness that is reprimand, appeal by example, habituation attitude, and sanctions.

Keywords: Socialization, courtesy value, role playing, physical self assessment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini menjadi guru baru bagi semua orang atau penduduk khususnya di daerah Indonesia. Teknologi seakan-akan mempunyai kecanduan bagi setiap pemakainya. Pada perkembangan teknologi banyak digunakan oleh kalangan muda baik itu orang dewasa atau bahkan anak-anak. Dari eksistensi teknologi tersebut dapat memberikan dampak negatif yaitu menyerap segala nilai yang harus tertanam pada diri anak tersebut namun dapat menghilang akibat pengaruh perkembangan teknologi tersebut. Selain itu manusia terlalu tergantung pada perkembangan teknologi sehingga terdapat adanya kemunduran dari karakter yang akan terbentuk. Banyak karakter yang terbentuk dan ditanamkan pada diri manusia, namun dengan tidak adanya sebuah nilai. Nilai merupakan bagian dari kehidupan manusia yang penting (Sanusi 2018: 26). Dalam kehidupan manusia terdapat nilai-nilai yang harus dibangun agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Pada perkembangannya terdapat beberapa fenomena tentang penyimpangan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari, misalnya penyimpangan nilai kesopanan pada masyarakat. Perilaku yang kurang sopan di kalangan pendidikan tidak adanya batasan antar guru dan muridnya. Selain itu adanya perilaku yang kurang sopan antara anaknya dan orang tuanya sendiri misalnya sering membantah dan bertengkar antara anak dan orang tua. Hal ini dapat dikategorikan dalam memudarnya nilai-nilai kesopanan pada diri dan kehidupan. Sopan santun atau kesopanan telah mulai kehilangan jati diri tersebut. Banyak upaya yang dilakukan untuk terhindar dari sikap tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi memudarnya kesopanan dalam bermasyarakat. Faktor eksternal dalam kondisi sekarang ini yang secara realita kebudayaan terus berubah karena masuknya budaya barat yang akan sulit mempertahankan kesopanan di semua keadaan ataupun di semua tempat. Perubahan tersebut dialami pada generasi muda karena ketidaksesuaian antara budaya barat dan kebudayaan Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya sebuah berita mengenai memudarnya sopan santun pada diri, yaitu:

Fakta lain yang menunjukkan menurunnya tingkat kesopanan remaja di Indonesia adalah seperti halnya zaman dahulu, para remaja sangatlah sopan terhadap orang yang lebih tua. Mereka harus berlutut atau dalam bahasa Jawa “sungkem” jika berhadapan orang yang lebih tua. Para remaja sangat hormat dan tunduk kepada orang tua dan hal tersebut membuktikan bahwa para remaja sangatlah sopan terhadap orang tua. Tetapi sangatlah berbeda pada zaman sekarang. Kebanyakan para remaja berlaku tidak sopan pada orang yang lebih tua. Melawan ketika dinasehati, memotong pembicaraan, membiarkan berdiri sedangkan ia tetap memilih duduk di kursi dalam angkutan umum, dan masih banyak lagi lainnya (Infodiknas 2012).

Banyak berbagai cara untuk melakukan upaya penanaman kesopanan pada remaja atau generasi muda. Pada lingkungan sekolah formal dijadikan tolak ukur untuk pembentukan penanaman nilai kesopanan tersebut. Dalam dunia pendidikan terdapat upaya dalam penanaman sebuah karakter. Hal ini dalam proses tersebut nilai kesopanan dapat diberikan. Penanaman karakter yang dulu dapat diupayakan pada konsep pendidikan moral pancasila yang sekarang hanya tinggal sebuah nama. Generasi muda pada saat ini menjadi tolak ukur pada kemajuan bangsa. Terdapat cara lain untuk menanamkan nilai karakter dan kesopanan dalam diri seorang generasi muda yaitu dengan cara sosialisasi. Sosialisasi merupakan sebuah tindakan sosial yang mengharuskan individu dengan individu yang lain melakukan interaksi.

Berdasarkan fenomena di atas mengenai mudarnya nilai kesopanan pada diri generasi muda dan mulai kehilangan nilai-nilai tersebut menjadi landasan sekaligus koreksi untuk penelitian kembali mengenai sosialisasi nilai kesopanan, utamanya pada generasi muda. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengedepankan nilai kesopanan. Dalam hal ini diperlukan langkah baru untuk memunculkan teori baru mengenai nilai kesopanan tersebut. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian tentang sosialisasi nilai kesopanan pada generasi muda dan memilih metode *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment*. Dipandang cukup penelitian ini berjudul “Sosialisasi Nilai Kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosialisasi nilai kesopanan, kendala, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role*

Playing kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Tahun 2018.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupa tulisan yang menggabungkan beberapa teori, menganalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Lusi dan Nggili (2013: 43), penelitian kualitatif adalah metode riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang memecahkan sebuah fenomena dalam suatu tempat dan terbatas pada aktivitas, peristiwa dalam pengumpulan data penelitian tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018. Penelitian ini berawal dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian. Pelaksanaan penelitian ini dalam kurun waktu kurang lebih empat bulan yaitu pada bulan November 2018 sampai dengan Februari 2018.

Menurut Herdiansyah (2013: 8), Data merupakan sebuah angka atau simbol, atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperlukan dalam penelitian adalah dokumen, foto, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian sosialisasi nilai kesopanan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua RT, dan anggota Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Menurut Sugiyono (2012: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah eksperimen, observasi, wawancara, dan dokumentasi. peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data adalah kelanjutan dari proses pengolahan data dengan cara mengubah data menjadi lebih bermakna dan mengarah

pada hasil kesimpulan penelitian (Arikunto 2010:53-54). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018. Dilakukan dengan cara bermain peran atau drama dan diikuti dengan penilaian yang akan dilakukan oleh ketua Karang Taruna dibantu oleh beberapa pengurus karang taruna bidang hubungan masyarakat (Humas). Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anggota karang taruna akan pentingnya memiliki nilai-nilai kesopanan seperti bersikap sopan santun kepada orang tua, tidak meninggikan suara dihadapan orang tua, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dan senantiasa menghindarkan diri dari perilaku yang kurang sopan.

Role play dimainkan oleh anggota karang taruna menyadur film yang berjudul “Emak Ingin Naik Haji”. Film merupakan salah satu model sosialisasi yang dinilai cukup efektif digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh pemuda pemudi karang taruna Desa Pulorejo dalam melakukan kegiatan bermain peran sekaligus melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akan pentingnya memiliki nilai-nilai kesopanan dalam diri pemuda adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua karang taruna berupaya memperkenalkan permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang perlu dipelajari.
- 2) Membuat pernyataan yang akan dipakai untuk menilai peserta yaitu anggota karang taruna.
- 3) Memilih pemain (partisipan). Ketua karang taruna dan anggota membahas karakter dari setiap pemain dan menemukan siapa yang akan memainkannya.
- 4) Menyiapkan pengamat (observer). Ketua karang taruna meminta anggota karang taruna sebagai pengamat, namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengamat di sini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran.
- 5) Menata panggung. Ketua karang taruna mendiskusikan dengan anggota di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Panggung yang dipakai hanya

sederhana, yaitu berlatar sekolah Dasar di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

- 6) Memainkan peran (manggung). Permainan peran dilaksanakan dengan spontan. Atur ruangan sehingga memudahkan mobilitas siswa
- 7) Menuliskan skor 1 sampai 5 atau kata-kata (sangat setuju, setuju, kurang yakin tidak setuju, sangat tidak setuju) sebagai skala penilaian.
- 8) Tempelkan angka atau kata-kata tersebut secara terpisah.
- 9) Setiap pertanyaan di bacakan, anggota karang taruna diminta untuk berkumpul di sekitar angka/ kata-kata skala penilaian sesuai pilihan / kondisi masing-masing.
- 10) Setelah semua anggota memutuskan pilihan masing-masing, tanyakan alasan mereka memilih pilihan tersebut.

Nilai kesopanan yang ditemukan melalui sosialisasi yang dilakukan dengan *role play* kombinasi *physical self assessment* dengan menyadur film "Emak Ingin Naik Haji" adalah sebagai berikut.

- 1) Bersikap dan berperilaku sopan santun pada orang tua. Salah satu nilai kesopanan yang ditemukan dalam sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* pada muda mudi karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yaitu bersikap dan berperilaku sopan santun pada orang tua. Sikap dan perilaku sopan kepada orang tua harus tetap di jaga dimanapun berada, baik di lingkungan desa sendiri, maupun di luar lingkungan desa.
- 2) Tidak berbicara lantang dan kotor. Salah satu nilai kesopanan yang ditemukan dalam sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* pada muda mudi karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yaitu tidak berbicara lantang dan kotor. Salah satu bentuk penghormatan kepada orang tua adalah dengan tidak berbicara kotor dan meninggikan suara di hadapannya.
- 3) Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Salah satu nilai kesopanan yang ditemukan dalam sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* pada muda mudi karang taruna Desa

Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- 4) Menghindari diri dari perilaku yang tidak sopan. Salah satu nilai kesopanan yang ditemukan dalam sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* pada muda mudi karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati yaitu menghindari diri dari perilaku yang tidak sopan. Sebagai generasi yang rentan terhadap arus negatif, para pemuda diharapkan mampu menjaga diri dari perilaku yang tidak menyenangkan.

Sosialisasi yang telah dilakukan pada 30 anggota karang taruna di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupten Pati melalui *role play* kombinasi *physical self assessment* mampu meningkatkan nilai kesopanan dalam diri mereka. Perubahan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari setelah pelaksanaan *role play* kombinasi *physical self assessment* yang digagas oleh ketua karang taruna dengan dukungan pihak desa adalah sikap pemuda-pemuda di Desa Pulorejo yang sudah mulai memperhatikan ketika orang yang lebih tua sedang berbicara. Sikap yang ditunjukkan juga lebih respek dan menghormati ketika ada orang tua yang lewat di depan mereka. Mereka juga tidak meninggikan suara dan berbicara dengan bahasa sopan ketika bercakap-cakap dengan orang tua, baik dengan orang tua mereka sendiri maupun dengan orang lain. Sikap ini tidak hanya dilakukan kepada orang tua saja, akan tetapi juga diterapkan kepada teman-temannya.

3.2 Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018, meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu berasal dari faktor keluarga. Ketiadaan teladan dari orang tua kepada anak mengenai bersikap sopan menjadikan anak tumbuh dengan karakter yang kurang baik pula. Orang tua hendaknya sadar bahwa kewajiban memberikan

pendidikan karakter terutama menanamkan nilai-nilai kesopanan adalah tugas dan tanggung jawab dari orang tua.

- 2) Teman pergaulan. Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu berasal dari teman bergaul. Lingkungan bergaul yang sehat akan menularkan sikap dan perilaku yang baik, sedangkan lingkungan bergaul yang tidak sehat akan menularkan sikap dan perilaku negatif.
 - 3) Media informasi. Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu media informasi. Media informasi yang berwujud media sosial jaman sekarang lebih menarik perhatian para pemuda dibandingkan berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan isi atau konten dari media sosial sendiri terkadang ada yang positif dan tidak jarang ada pula yang negatif. Apabila pengguna media sosial tidak dapat memilah situs yang ada dalam media sosial, maka bisa dipastikan isi dalam konten negatif akan mempengaruhi pola pikir penggunanya.
 - 4) Psikologi dan Pola Pikir Remaja. Kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu psikologi dan pola pikir remaja. Remaja yang memiliki psikologi emosi yang labil menyebabkan sosialisasi penanaman norma-norma dalam masyarakat, salah satunya adalah nilai kesopanan. Pola pikir remaja jaman sekarang mengikuti modernisasi, padahal kebanyakan hal-hal yang berbau modernisasi bertentangan dengan adat ketimuran Bangsa Indonesia.
- 3.3 Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun 2018, meliputi:
- 1) Memberikan teguran dan nasehat. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo

Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu memberikan teguran dan nasehat. Teguran yang diberikan diiringi dengan nasehat kepada pihak yang melakukan perbuatan kurang sopan kepada orang lain. Nasehat yang diberikan diusahakan dengan bahasa yang baik agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

- 2) Memberikan himbauan diiringi teladan perilaku sopan santun. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu memberikan himbauan disertai teladan perilaku sopan santun. Himbauan tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya tindakan nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh pemuda pemudi anggota karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati.
- 3) Membiasakan sikap sopan santun. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu membiasakan perilaku sopan santun. Pembiasaan sikap sopan santun dimulai dari keluarga dan diikuti dengan lingkungan masyarakat.
- 4) Pemberian sanksi. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karang Taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018 yaitu pemberian sanksi. Sanksi yang dimaksud bukanlah sanksi fisik melainkan berupa sanksi sosial yang biasanya berupa pengucilan dilakukan kepada orang-orang yang dianggap sudah melanggar tata etika ataupun norma yang berlaku pada suatu sistem sosial masyarakat, kelompok, ataupun keluarga

4. PENUTUP

- 4.1 Sosialisasi nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karangtaruna Pulorejo-Winong kabupaten Pati tahun 2018

Sosialisasi nilai kesopanan pada anggota karang taruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati dilakukan dengan cara *Role play* kombinasi *physical self assessment* yang dimainkan dengan menyadur film yang berjudul “Emak Ingin Naik Haji”. Peningkatan nilai kesopanan ini dibuktikan dengan ditemukannya sejumlah perilaku dari anggota karang taruna Desa Pulorejo yang mencerminkan sikap sopan santun meliputi:

- 1) Bersikap dan berperilaku sopan santun pada orang tua
- 2) Tidak berbicara lantang dan kotor
- 3) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 4) Menghindari diri dari perilaku yang tidak sopan

4.2 Kendala yang ditemukan dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karangtaruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018, meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Teman pergaulan
- 3) Media informasi
- 4) Psikologi dan pola pikir remaja

4.3 Solusi untuk mengatasi kendala dalam mensosialisasikan nilai kesopanan dengan menggunakan *Role Playing* kombinasi *Physical Self Assessment* di Karangtaruna Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun 2018, meliputi:

- 1) Memberikan teguran
- 2) Memberikan himbauan diiringi dengan teladan
- 3) Membiasakan sikap sopan santun
- 4) Pemberian sanksi

Salah satu upaya ikut mengembangkan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan nilai masyarakat, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa agar bersedia memberikan sarana dan prasarana khususnya kepada anak-anak muda karang taruna, dimana fasilitas tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai kesopanan mereka.

2) Bagi masyarakat

- a) Bagi masyarakat harus memiliki tanggung jawab bersama terhadap perbaikan sikap dan perilaku khususnya anak-anak muda di lingkungan setempat.
- b) Bagi masyarakat lebih meningkatkan pengawasan terhadap lingkungan tempat tinggal agar jangan sampai pengaruh buruk yang masuk sehingga dapat melunturkan nilai-nilai kesopanan yang menjadi adat ketimuran bangsa Indonesia dalam diri masing-masing individu.

3) Kepada peneliti berikutnya

- a) Bagi peneliti sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
- b) Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu serta memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti yang sejenis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanusi, Ahmad. 2017. Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Lusi, S Samuel dan Nggili Arnold Ricky. 2013. Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Renika Cipta.